

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meraih pendapatan dan laba setinggi-tingginya, atau mencari sumber dana dengan seefisien mungkin. Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan berdampak pada tujuan jangka panjang setiap perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai citra yang baik dimata investor dan kreditur. Meningkatnya nilai perusahaan semakin meyakinkan investor dalam menginvestasikansahamnya dan kreditur meminjamkan dananya untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan sangatlah penting ditingkatkan karena nilai perusahaan ini akan sangat berdampak kepada keberlangsungan perjalanan perusahaan di dunia usaha.

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui informasi akuntansi dan non akuntansi. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan keuangan. Nilai perusahaan jika dilihat melalui informasi akuntansi berkaitan dengan kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Informasi nonakuntansi adalah informasi selain laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui informasi nonakuntansi berkaitan dengan kesejahteraan karyawan dan masyarakat seiring tujuan perusahaan..

Harga saham dianggap sebagai cerminan dari nilai perusahaan yang sesungguhnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaannya. Harga saham yang dimaksud adalah harga saham suatu perusahaan yang terbentuk karena bertemunya sisi permintaan dan penawaran pada saat transaksi di bursa saham. Kekayaan pemegang saham adalah perkalian antara harga saham perlembar dengan jumlah saham yang beredar. Ini berarti kekayaan pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaannya.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, karena dengan kinerja keuangan yang di ambil akan mempengaruhi keputusan keuangan dan berdampak pada nilai perusahaan (wijaya & wibawa, 2010). Menurut Brigham (2011), implementasi keputusan keuangan tersebut terdiri dari keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan mengabaikan tujuan utama perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Sehingga menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency conflict*. Oleh sebab itu Penelitian ini menggunakan teori agensi (Jensen and meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan pihak manajemen sebagai agen. Apabila manajer mengutamakan kepentingan pribadi, maka

akan menambah biaya bagi perusahaan dan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Jensen *and* meckling, 1978). Permasalahan agensi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila diyakini manajer akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini juga menggunakan teori sinyal (Brigham dan Houston, 2010). Teori sinyal menunjukkan adanya perbedaan informasi yang diketahui oleh perusahaan dan investor yang kemudian disebut dengan informasi asimetris (*asymmetric information*). Adanya perbedaan informasi mendorong perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik dan lengkap kepada pihak eksternal perusahaan (investor) sehingga perusahaan menjadikan informasi tersebut menjadi sinyal dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Faktor pertama adalah keputusan investasi, yaitu keputusan investasi yang menempatkan sejumlah dana oleh investor pada perusahaan dengan jangka waktu tertentu. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan karena jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan maka semakin tinggi

kesempatan perusahaan dalam memperoleh pengembalian yang besar. Keputusan investasi yang tinggi akan mempengaruhi persepsi investor, sehingga mampu meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), keputusan investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Wahyudi dan Pawestri (2006), Wibawa dan Wijaya (2010) dan Fenandar dan Raharja (2012). Hasil Penelitian Wibawa dan Wijaya (2010) dan Fenandar dan Raharja (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi hasil Penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor Kedua, Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Qodariyah,2013). Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan dan juga

risiko perusahaan itu sendiri. Sehingga keputusan pendanaan akan berpengaruh terhadap posisi finansial perusahaan yang berujung pada nilai perusahaan dimata investor maupun calon investor.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan tidak selalu memperoleh hasil yang konsisten dimana keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wijaya dan Bandi (2010) dan Afzal dan Rohman (2012) memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada Penelitian Fenandar dan Raharja (2012) memperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah kebijakan dividen, kebijakan dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya. Keuntungan yang akan diperoleh dari pembelian saham suatu perusahaan yaitu *capital gain* dan dividen. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperolehnya kemudian hari. Perilaku investor ini akan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, dan perusahaan yang umumnya memiliki kinerja baik, diartikan investor memiliki nilai perusahaan yang baik pula. Tentunya hal ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang kebijakan dividen dilakukan oleh Fenandar dan Raharja (2012) mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun Penelitian Gayatri dan Mustanda (2014) yang mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang hasilnya terdapat tidak adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat ditentukan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Dewi dan Wirajaya (2013) melakukan Penelitian mengenai Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik pula nilai perusahaannya. Penelitian lain yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh ayuningtias(2013). Hasil dari penelitiannya menunjukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil Penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, mendorong peneliti untuk kembali melakukan pengujian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Penelitian fenandar dan raharja (2012) yang berjudul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas. Penambahan profitabilitas sebagai variabel independen dikarenakan profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Saham perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati oleh investor, sehingga semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan akan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh investor (Nofrita, 2013).

Perbedaan kedua, Penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. LQ45 merupakan kumpulan 45 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi. Semakin likuid sebuah saham, berarti semakin banyak para investor yang membeli saham tersebut dalam transaksi di bursa saham. Selain itu, dilihat dari Penelitian terdahulu, perusahaan yang terdaftar di LQ45 masih jarang digunakan

untuk populasi Penelitian, padahal LQ45 bertujuan menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori pergerakan saham yang diperdagangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melanjutkan Penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013 ?
5. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013?



### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan Penelitian tersendiri. Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan penulis serta luasnya cakupan masalah, maka dalam Penelitian ini permasalahan dibatasi pada masalah yang menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2012-2013.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Bagi peneliti dan akademisi

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan, bahan referensi, pertimbangan, rujukan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama atau berkaitan dengan pembahasan topik ini untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.